



USAHA PENGGEMUKAN TERNAK BABI KELOMPOK IBU-IBU RUMAH TANGGA DI MATANI

Theresia Nur Indah Koni*, Agustinus Paga

Program Studi Teknologi Pakan Ternak, Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Kupang

* Korespondensi: indahkoni@gmail.com

ABSTRAK

Kelompok ibu-ibu rumah tangga di Matani merupakan mitra kegiatan pengabdian ini, yang memiliki usaha penggemukan ternak babi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan, demplot dan pendampingan. Kegiatan penyuluhan baik secara lisan maupun tertulis dalam bentuk leaflet. Demplot yang dilakukan yaitu pembuatan pakan babi penggemukan, yang dilakukan oleh tim bersama-sama dengan mitra dan pendampingan dilakukan dimana tim melakukan monitoring secara berkala pada kelompok mitra hingga produk dijual. Hasil kegiatan ini anggota kelompok tani dibekali dengan pengetahuan tentang pakan ternak babi penggemukan, dilakukan demplot pembuatan pakan babi penggemukan sebanyak 300 kg, penyerahan bibit babi penggemukan sebanyak dua ekor dan penanganan kastrasi ternak babi jantan. Pendampingan dilakukan tim pengabdian hingga ternak babi hasil penggemukan dipasarkan. Disimpulkan bahwa peternak mengalami peningkatan pengetahuan khususnya tentang pakan yang disampaikan pada materi penyuluhan maupun pada media tertulis. Peternak memperpendek waktu pemeliharaan ternak babi dengan memperbaiki manajemen pemberian pakan. Kegiatan pengabdian ini dinyatakan berhasil karena adanya perubahan secara ekonomi dengan bertambahnya pendapatan mitra.

Kata Kunci: **babi penggemukan, ibu-ibu rumah tangga, pakan,**

PENDAHULUAN

Kebutuhan protein yang berasal dari hewani terus meningkat sesuai dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Salah satu ternak yang berpotensi sebagai sumber protein hewani adalah ternak babi. Jehemat et al., (2010) mengemukakan bahwa ternak babi cukup potensial untuk dikembangkan di Nusa Tenggara Timur (NTT) didukung oleh sisoal budaya masyarakat NTT, yang menggunakan



ternak babi dalam acara-acara adat. Populasi ternak babi 2352441 ekor (2020), 2103259 ekor (2021) dan 2325020 (2022) (Badan Pusat Statistik, 2023). Populasi ternak babi di NTT secara Nasional menduduki urutan pertama. Banyaknya populasi ternak babi di NTT karena hampir sebagian rumah tangga khususnya di pedesaan memelihara ternak babi dengan jumlah pemeliharaan 1-7 ekor per rumah tangga(Foenay & Koni, 2017; Kaka et al., 2020). Dalam pengabdian ini mitra adalah kelompok ibu-ibu rumah tangga yang memelihara ternak babi penggemukan yang berada di Matani. Dipilihnya ibu-ibu rumah tangga karena umumnya di NTT yang mengurus pemeliharaan ternak babi adalah kaum ibu.

Mitra umumnya sudah memiliki ternak babi yang dipelihara secara per rumah tangga 1-2 ekor, dalam pemeliharaannya membutuhkan waktu yang panjang untuk mencapai bobot jual yaitu sekitar 1 tahun sehingga tidak menguntungkan secara ekonomis. Lamanya pemeliharaan babi penggemukan ini disebabkan karena mitra belum memahami manajemen pemeliharaan yang baik, pakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan ternak, perkandangan yang seadanya, serta bibit yang kurang baik.

Kelompok mitra berada di RT. 20 RW. 06 Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Anggota-anggota kelompok peternak babi Matani ini terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang kesehariannya adalah ibu rumah tangga, mata pencaharian suami cleaning service dan tukang bangunan. Mitra ini terdiri dari 3 orang rumah tangga yang diketuai oleh Ibu Evinia Alusia Kedo, pendidikan ketiga mitra ini pendidikan menengah. Pendapatan rumah tangga mitra tidak menentu rata-rata Rp. 500.000-1.800.000/ bulan. Ternak babi juga merupakan salah satu sumber pendapatan mereka namun karena bibit dan pemeliharaan yang kurang bagus maka waktu pemeliharaanya menjadi sangat lama, sehingga penjualan 1 ekor /tahun, produktifitas ini sangat jauh dari standar usaha penggemukan ternak babi, dimana 4- 6 bulan sudah dapat dipasarkan. Selain itu pakan yang diberikan hanya berupa irisan batang pisang dan makanan sisa sehingga tidak memenuhi kebutuhan ternak babi yang dipelihara. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pendapatan mitra melalui perubahan manajemen pemeliharaan ternak babi khususnya dalam manajemen pemberian pakan.



MASALAH

Berdasarkan pengamatan tim pelaksana pengabdian, permasalahan yang dihadapi mitra adalah produktifitas ternak babi yang rendah dimana lama pemeliharaan untuk mencapai bobot badan potong hingga satu tahun, jauh dari standar usaha penggemukan ternak babi, dimana 4- 6 bulan sudah dapat dipasarkan. Hal ini dipicu oleh pemberian pakan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan ternak, pakan yang diberikan berupa irisan batang pisang dan makanan sisa. Target utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah mempercepat waktu pencapaian bobot potong 4-5 bulan dengan cara memperbaiki pemberian pakan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra yang telah disepakati bersama untuk aspek produksi dan manajemen usaha selama kurun waktu realisasi program IbM adalah:

1. Metode penyuluhan

Tim pelaksana menyiapkan materi penyuluhan dalam bentuk leaflet, kemudian melakukan penyuluhan kepada mitra selama 1-2 jam, setelah penyuluhan diikuti dengan diskusi dimana mitra mengajukan pertanyaan kepada pemateri yang bersumber dari permasalahan yang dialami atas materi yang disampaikan, pemateri memberikan solusi dan penjelasan atas pertanyaan mitra

2. Metode praktek:

Tim pelaksana mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan dipergunakan dalam kegiatan praktik atau demplot. Tim pelaksana bersama mitra melakukan praktik atau demplot khususnya dalam pembuatan pakan (Tabel 1). Pakan yang telah dibuat digunakan dalam pemeliharaan ternak babi yang juga diadakan oleh tim pelaksana sebanyak 2 ekor, mitra melakukan kegiatan rutin seperti pemberian pakan dan membersihkan kandang selama kegiatan pengabdian ini berlangsung, hingga ternak babi yang diberikan dijual.



HASIL YANG DICAPAI

Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan, dalam kegiatan ini tim IbM membawakan materi penyuluhan tentang pembuatan pakan babi, pemeliharaan babi penggemukan. Kegiatan edukasi dengan memberikan penyuluhan dan diberikan pengetahuan yang telah tersedia dalam bentuk leaflet yang dibagikan kepada kelompok mitra. Kegiatan penyuluhan yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok. Kegiatan ini bertempat di rumah ketua kelompok hal ini dilakukan agar dekat dengan lokasi kandang. Selain itu kegiatan ini juga diikuti oleh empat mahasiswa program studi Teknologi Pakan Ternak. Setelah anggota tim IbM melakukan penyuluhan diikuti dengan diskusi, anggota kelompok tani mitra menanyakan masalah-masalah yang berhubungan dengan pemeliharaan ternak babi. Penyuluhan dilakukan juga diskusi terutama yang berkaitan dengan pemeliharaan ternak babi, manajemen pemberian pakan pun dijelaskan. Pakan ternak babi penggemukan ini diberikan 2-2,5 kg/ekor/hari (Ardana, 2008).

Demplot

Demplot yang dilakukan yaitu pembuatan pakan fase grower, sebanyak 300 kg.

Formulasi pakan komplit untuk babi penggemukan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Formulasi dan komposisi nutrien pakan babi penggemukan di Matani

| No | Bahan | Kom posis i (%) | Jumlah /kg ransum | BK (%) | PK (%) | LK (%) | SK(%) | Ca | P | Abu | EM (kkal/kg) |
|----|------------|-----------------------|-------------------------|-----------|-----------|-----------|-------|------|------|------|-----------------|
| 1 | Jagung | 50 | 150 | 43.00 | 4.50 | 1.85 | 0.75 | 0.02 | 0.15 | 0.75 | 1715.00 |
| 2 | Dedak | 21.5 | 64.5 | 18.49 | 2.80 | 0.37 | 2.58 | 0.01 | 0.19 | 1.66 | 408.50 |
| 3 | Konsentrat | 28 | 84 | 24.08 | 9.80 | 0.84 | 0.84 | 0.20 | 0.25 | 7.14 | 840.00 |
| 4 | Mineral 10 | 0.5 | 1.5 | 0.43 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.03 | 0.02 | 0.03 | 0.00 |
| 5 | Total | 100 | 300 | 86.00 | 17.10 | 3.06 | 4.17 | 0.25 | 0.61 | 9.57 | 2963.50 |

Keterangan: BK: Bahan kering, PK: protein kasar, LK: lemak kasar, SK: serat kasar, EM: energi metabolisme

Formulasi ransum yang disusun ini sesuai dengan kebutuhan ternak babi penggemukan yaitu serat kasar 4,0 – 7,0 %, energi 2800- 3000 kcal/kg (Ardana, 2008), protein kasar 15-17% (Kaligis et al., 2017), selain itu pakan babi yang dibuat sesuai dengan standar pakan babi penggemukan BSN (2006) selengkapnya ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kebutuhan Nutrien Pakan Ternak Babi Penggemukan

| Parameter | Satuan | Persyaratan |
|---------------------|---------|--------------|
| Kadar air | % | Maks.14,0 |
| Protein kasar | % | Min. 15,0 |
| Lemak kasar | % | Maks. 7,0 |
| Serat kasar | % | Maks. 7,0 |
| Abu | % | Maks. 8,0 |
| Calsium | % | Min. 0,9-1,2 |
| Fosfor | % | Min. 0,6-1,0 |
| Fosfor tersedia | % | 0,32 |
| Energi metabolismis | Kkal/kg | Min. 2.900 |
| Aflaktoxin | Ppb | 50 |
| Asam amino: | | |
| Lisin | % | Min. 0,90 |
| Metionin | % | Min. 0,30 |
| Metionin + | % | Min.0,60 |

Sumber : Badan Standardisasi Nasional (2006)

Pakan yang diberi sebaiknya dapat memenuhi kebutuhan ternak sehingga ternak menghasilkan produktifitas yang optimum (Sihombing, 1997). Pembuatan pakan dengan langkah-langkah sebagai berikut : bahan pakan ditimbang sesuai formulasi yang ada, mineral dicampur dengan 1/9 bahan

pakan konsentrat. Bahan pakan ditebarkan di atas terpal dengan urutan bahan yang terbanyak diikuti dengan bahan lain sesuai besaran persentase penggunaan dalam formulasi dan terakhir mineral yang telah dicampur dengan sedikit konsentrat tadi. Proses pencampuran, bahan–bahan tersebut kemudian dicampur hingga homogen.



Gambar 1. Pakan ternak babi pada mitra



Gambar 2. Demplot pembuatan pakan babi

Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara berkala dimana tim IbM mengunjungi peternak, dalam kegiatan ini tim melihat bagaimana kondisi perkembangan ternak babi, pada ternak babi penggemukan yang jantan dilakukan kastrasi dengan tujuan agar ternak lebih cepat gemuk sehingga memperpendek umur pemeliharaan. Gunanti et al., (2021) menyatakan bahwa kastrasi merupakan sterilisasi organ reproduksi merupakan tindakan mengangkat, mengeluarkan dan menghilangkan organ reproduksi yang dilakukan secara aseptis pada hewan jantan. Kastrasi dapat mempercepat pencapaian bobot potong pada ternak Jantan (Dube et al., 2011).

Setelah 3,5 bulan kegiatan ini berjalan ternak babi penggemukan di mitra Matani telah dijual dengan harga Rp. 3.750.000/ekor Kegiatan ini dinyatakan berhasil dengan adanya pendapatan yang diperoleh dari usaha pemeliharaan ternak babi pada kedua mitra IbM. Pada mitra Matani setelah 3,5 bulan ternak dijual dengan harga Rp. 3.750.000/ekor bila dilihat dengan selisih biaya pakan yang dikeluarkan maka diperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.867.200 untuk 2 ekor ternak dan penghematan biaya pakan sebesar Rp. 238.933.



Gambar 3. Ternak babi di kelompok mitra

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian di kelompok ibu-ibu rumah tangga Matani, telah diberikan pengetahuan dan perbaikan khususnya dalam manajemen pemberian pakan dan mampu menghasilkan produktivitas ternak babi yang lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada kemenristek diktir yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ardana, E. B. (2008). Ternak Babi Manajemen Reproduksi Produksi dan Penyakit. Udayana Univercity Press.

Badan Pusat Statistik, B. N. (2023). Populasi Ternak Kecil Menurut Kabupaten / Kota 2020-2022. <https://ntt.bps.go.id/indicator/24/55/1/populasi-ternak-kecil-menurut-kabupaten-kota.html>

Badan Standardisasi Nasional. (2006). Standar Nasional Indonesia Pakan babi penggemukan.

Dube, B., Mulugeta, S. D., van der Westhuizen, R. R., & Dzama, K. (2011). Non-genetic factors affecting growth performance and carcass characteristics of two South African pig breeds. South



African Journal of Animal Science, 41(2), 161–176.

Foenay, T. A., & Koni, T. N. I. (2017). Usaha Pembibitan Ternak Babi Maulafa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 2(1), 69–75.

Gunanti, Rahmiati, D. U., & Risky, V. P. (2021). Efek Aplikasi Balsamum Peruvianum terhadap Persembuhan Luka Kastrasi Metode Terbuka Satu dan Dua Sayatan pada Anak Babi. *Acta Veteriaria Indonesiana*, 9(2), 127–133. <https://doi.org/10.29244/avi.9.2.127-133>

Jehemat, A., Ginting, M., & Katipana, N. (2010). Using of palm juice as additional energy feedstuff of pigs with the comparison as basic material for sugar production. *Partner*, 17(1), 87–93.

Kaka, A., Dapawole, R. ., & Pari, A. . (2020). Struktur Populasi dan Performansi Reproduksi Ternak Babi di Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(2), 195–199.

Kaligis, F. S., Umboh, J. F., Potoh, C. J., & Rahasia, C. A. (2017). Pengaruh Substitusi Dedak Halus Dengan Tepung Kulit Buah Kopi Dalam Ransum Terhadap Kecernaan Energi Dan Protein Pada Ternak Babi Fase Grower. *Jurnal Zootek*, 37(2), 199–206.

Sihombing, D. (1997). *Ilmu Ternak Babi (Cetakan I)*. Gadjah Mada University Press.